

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Aktivitas Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 23), aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Sardiman (2010: 100) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Kunandar (2010: 277) menyebutkan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah segala bentuk keterlibatan siswa baik fisik maupun mental yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

2.2 Kemampuan Operasi Hitung

2.2.1 Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu, berada, kaya). Kemampuan adalah kesanggupan dalam

melakukan sesuatu, seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1984: 138). Menurut Chaplin (dalam Petra, 2010), *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins (dalam Petra, 2010), kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik.

Ada pula pendapat lain menurut Sudrajat, menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki (Sudrajat: 2008). Jadi, kemampuan adalah kesanggupan dalam melakukan suatu kegiatan.

2.2.2 Pengertian Operasi Hitung

Operasi hitung dalam matematika merupakan cara-cara yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan dan hubungan antarbilangan (<http://www.belajar-matematika.com>).

Jadi, pengertian kemampuan operasi hitung adalah kesanggupan dalam melakukan penyelesaian masalah mengenai bilangan dan hubungan antarbilangan.

2.3 Tujuan Pembelajaran Matematika

Dalam kegiatan pembelajaran, dikenal adanya tujuan pembelajaran, atau yang sudah umum dikenal dengan tujuan instruksional. Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara belajar dan mengajar. Jalinan komunikasi ini menjadi indikator suatu aktivitas atau proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik. Dengan demikian tujuan pembelajaran adalah tujuan dari suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang pesat baik materi maupun kegunaannya. Mata pelajaran matematika berfungsi melambangkan kemampuan komunikasi dengan menggambarkan bilangan-bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat memberi kejelasan dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dari pembelajaran matematika menurut Suprpto (<http://www.docstoc.com>) sebagai berikut:

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dunia yang selalu berkembang.
2. Mempersiapkan siswa menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Dari uraian di atas jelas bahwa kehidupan di dunia akan terus berjalan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu siswa harus memiliki kemampuan memperoleh, memilih, dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis,

kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif. Dengan demikian, maka seorang guru harus terus mengikuti perkembangan matematika dan selalu berusaha agar kreatif dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat membawa siswa ke arah yang diinginkan. (<http://www.docstoc.com>).

2.4 Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan implementasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dasar pertimbangan pelaksanaan pembelajaran tematik ini merujuk pada tiga landasan, yaitu landasan filosofis, psikologis, dan yuridis. Ditinjau dari pengertiannya, pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat seseorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan belajar yang memberi ruang kepada anak untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar. “Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan” (Depdiknas, 2007: 226).

Menurut Kunandar (2007: 311), tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh.” Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek pembelajaran. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat di dalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka. Pembelajaran tematik dikemas dalam suatu tema atau bisa disebut dengan istilah tematik. Pendekatan tematik ini

merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Dengan kata lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema dalam pembelajaran tematik menjadi sentral yang harus dikembangkan. Tema tersebut diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya :

1. Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
2. Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar-mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5. Peserta didik lebih mampu merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.

6. Peserta didik mampu lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan. (dalam KTSP 2006 untuk tingkat SD kelas rendah 1, 2 dan 3).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran tematik siswa mudah memahami pelajaran dalam satu tema tertentu. Siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir menjadi lebih kreatif dan berfikir secara kritis.

2.5 Media Kartu Bilangan

2.5.1 Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga proses belajar dapat terlaksana (Sadiman, dkk., 1993: 7). Menurut Rahadi (2004: 30), media adalah alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan (siswa), sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, efektif dan efisien.

Dari pengertian media yang dikemukakan dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media berfungsi menyalurkan pesan, sekaligus merangsang minat belajar siswa. Dengan adanya rangsangan dari media yang digunakan dapat membangkitkan minat siswa serta mampu menuangkan ide-idenya dengan baik dalam bahasa lisan maupun tulisan.

2.5.2 Fungsi Media

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Prasasti, 2005: 6) fungsi media pembelajaran adalah:

1. Pemberian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
2. Pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi.
5. Kualitas belajar anak dapat ditingkatkan.
6. Pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
7. Sikap positif siswa terhadap bahan belajar maupun proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

2.6 Pengertian Kartu Bilangan

Kartu bilangan adalah salah satu alat peraga dalam pembelajaran matematika. Tujuan pembelajaran menggunakan Kartu Bilangan adalah untuk membantu penalaran siswa dalam memahami pembelajaran matematika. Kartu bilangan dapat membentuk pola pikir siswa menjadi lebih kreatif dan memiliki daya imajinasi yang kuat untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Manfaat kartu bilangan dalam pembelajaran matematika di SD dapat menumbuhkan rasa senang peserta didik untuk belajar matematika (<http://www.docstoc.com>).

2.6.1 Karakteristik Kartu Bilangan

Karakteristik kartu bilangan ini adalah memvisualisasikan sesuatu yang bersifat abstrak atau tidak dapat dilihat, hingga tampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang. Pembelajaran harus dimulai dari masalah yang nyata. Masalah yang digunakan sebagai titik awal pembelajaran harus nyata bagi siswa agar mereka dapat langsung terlibat dalam situasi yang sesuai dengan

pengalaman mereka. Siswa dapat menggunakan kartu bilangan dalam mengekspresikan cara berpikir siswa agar lebih kreatif. Proses pembelajaran harus interaktif baik antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya (<http://www.docstoc.com>).

2.6.2 Kelebihan dan Kelemahan Kartu Bilangan

Dalam proses pembelajaran media kartu bilangan memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut. Kelebihan media kartu bilangan adalah Penyampaian materi dapat diseragamkan. Proses pembelajaran semakin jelas dan menarik, merangsang siswa secara fisik maupun emosional. Dengan demikian dapat menciptakan suasana belajar yang hidup, tidak monoton dan membosankan. Sedangkan kelemahan media kartu bilangan adalah mengubah peran guru ke arah yang pasif dan kurang produktif. Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman yang lambat, tidak mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik (<http://www.docstoc.com>).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru akan lebih mudah menyampaikan materi yang akan diajarkan dan memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada siswa seperti membantu kesulitan belajar menambah kemampuan menghitung perkalian menggunakan kartu bilangan.

2.6.3 Langkah-langkah Penggunaan Kartu Bilangan

Pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan media Kartu Bilangan yang akan digunakan sesuai dengan materi pembelajaran matematika yang akan dijelaskan.

2. Guru menjelaskan materi pembelajaran matematika kepada siswa dengan penggunaan media Kartu bilangan.
3. Pemberian soal-soal (operasi hitung perkalian).
(<http://www.docstoc.com>)

Guru akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek-aspek edukatif seperti membantu kesulitan belajar menambah aktivitas belajar dan prestasi belajar akan optimal.

2.7 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “Apabila pada pembelajaran tematik kelas III SD Negeri 01 Kembang Tanjung Lampung Utara, guru menggunakan media Kartu Bilangan, maka aktivitas dan kemampuan operasi hitung perkalian dapat meningkat”.